

EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG POTENSI TANAMAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT TANAH JAWA

Karnirius Harefa¹, Ahmad Hafizullah Ritongga², Hestina³, Arman Bemby Sinaga⁴

^{1,2,3,4} Prodi S-1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : karniriusharefa@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Jawa merupakan salah satu penghasil produk tumbuhan obat terbesar di Indonesia. Jamu merupakan produk tumbuhan obat yang sudah lama digunakan secara tradisional di Jawa sejak masa kerajaan Hindu Budha. Oleh sebab itu, jamu sudah menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, khususnya bagi orang Jawa. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang potensi tanaman herbal pada masyarakat di sekitar Tanah Jawa sehingga mendukung animo masyarakat "bzct to nature". Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan ceramah yang sifatnya mengedukasi para peserta yang terdiri dari beberapa warga desa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa yang hadir pada saat kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan tumbuhan sekitar sebagai obat tradisional. Hal ini terlihat dari kemampuan para peserta untuk menjawab pertanyaan dari tim pelaksana. Kesimpulan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan edukasi ini telah terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat dan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat di Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mendapatkan informasi.

Kata Kunci : Edukasi, Tanaman obat tradisional

ABSTRACT

Java Island is one of the largest producers of medicinal plant products in Indonesia. Jamu is a product of medicinal plants that has been used traditionally in Java since the days of the Hindu-Buddhist kingdom. Therefore, herbal medicine has become a cultural heritage that must be preserved, especially for the Javanese. Traditional medicines are ingredients or ingredients in the form of plant ingredients, animal ingredients, mineral ingredients, galenic preparations or mixtures of these materials which have been used for generations for treatment, and can be applied according to the norms in force in society. Family Medicinal Plants (TOGA) are essentially medicinal plants grown in the yards managed by the family. Planted in order to meet the needs of the family for traditional medicines that can be made by yourself. The purpose of this Community Service activity is to provide education to the public about the potential of herbal plants in communities around the Land of Java so as to support public interest in "bzct to nature". The method used in this activity is to use lectures which

are educational in nature for participants consisting of several villagers. The results of the service showed that there was an increase in the knowledge of the village community who were present during the service activities regarding the use of local plants as traditional medicine. This can be seen from the ability of the participants to answer questions from the implementation team. The conclusion of this Community Service is that this educational activity has been carried out according to the implementation and plan, received a good response from the local government and the surrounding community, so that people in the Land of Java, Simalungun Regency, North Sumatra get information.

Keywords: *Education, traditional medicinal plants*

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan salah satu penghasil produk tumbuhan obat terbesar di Indonesia. Salah satu obat dari tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan oleh masyarakat tanah jawa adalah jamu. Jamu merupakan produk tumbuhan obat yang sudah lama digunakan secara tradisional di Jawa sejak masa kerajaan Hindu Budha. Oleh sebab itu, jamu sudah menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, khususnya bagi orang Jawa.

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi tren saat ini membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, termasuk pengobatan dengan tanaman berkhasiat obat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Anonim, 2012).

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan mandiri di kalangan masyarakat sudah lazim terutama di daerah pedesaan dan wilayah-wilayah terpencil seperti di tanah jawa. Kecenderungan perilaku penggunaan herbal makin meningkat di kalangan masyarakat sehingga, masyarakat perlu mengoptimalkan tanah yang subur. Adapun cara agar pengoptimalan tanah yang subur tercapai yaitu dengan dilakukan pengembangan desa wisata dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu taman Edukasi (Rahayu, dkk, 2006).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga (Pambudi & Erlangga, 2018). Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah

berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini (Hikmat dkk., 2011; Arham dkk., 2016).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada 20 Maret 2021. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini di Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan adalah untuk memberikan informasi dan sosialisasi tentang tanaman obat tradisional pada masyarakat di tanah Jawa yang dapat dimanfaatkan dalam kesehatan seperti jamu dan rempah-rempah. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu kader PKK di desa itu.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pemanfaatan tanaman tumbuh-tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat-obat tradisional seperti rempah-rempah dan jamu. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pelatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Untuk memberikan informasi tentang tanaman tumbuh-tumbuhan yang akan digunakan dan mempraktekkan bagaimana cara memanfaatkan tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk obat-obatan tradisional.
2. Masyarakat dapat membuat sediaan jamu dan rempah-rempah.
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang diolah menjadi sediaan rempah-rempah dan jamu.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa tanaman tumbuh-tumbuhan yang selama ini hanya dijadikan sebagai bumbu masak dan tanaman hias yang tidak ada manfaatnya, tetapi dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi rempah-rempah dengan diolah ke dalam bentuk sediaan obat-obatan tradisional dan jamu jamuan,

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1983. Tanaman Obat Keluarga. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional. Jakarta.
- Rahayu, M., Rugayah, Praptiwi, & Hamzah. (2002). Keanekaragaman pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Sasak di Taman Nasional Gunung Rinjani-Nusa Tenggara

Barat. Prosiding Simposium Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik. Bogor: Kehati, LIPI, Apinmap, UNESCO dan JICA.

Arham, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku kulawi di desa mataue daerah tanam nasional pengetahuan lindu. *Biocelbes*, 10(2), 1-16.